

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari table *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 4,880$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan tarah signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2,012$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,880 > 2,012$). Nilai signifikansi t untuk variabel media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada propolitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
2. Dari hasil perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari table *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,822$. Sementara

itu, untuk t_{tabel} dengan tarah signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,012. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,822 > 2,012). Nilai signifikansi t untuk variabel media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada propolitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media gambar/ foto sebagai motivasi belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

3. Dari hasil perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari table *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,79$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan tarah signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,012. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,79 > 2,012). Nilai signifikansi t untuk variabel media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada propolitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media gambar/ foto sebagai penyaji informasi terhadap minat belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa, sekolah hendaknya menentukan kebijakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan media pembelajaran (gambar/ foto) sehingga nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai perantara ilmu sebaiknya mampu mengaplikasikan media pembelajaran (gambar/ foto) dan menjadikan media pembelajaran ini sebagai alat bantu yang benar-benar membantu siswa dalam memahami materi. Tidak hanya mampu mengaplikasikan, guru juga harus bisa mengembangkan media pembelajaran (gambar/ foto) yang sudah ada, maka dari itu guru dituntut menjadi kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Dalam penelitian ini tak lain untuk kepentingan mendalami bagaimana minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkat dengan adanya media pembelajaran (gambar/ foto). Oleh

karenanya, bagi siswa penting untuk mengarahkan faktor-faktor dalam diri dan mendorongnya dengan faktor dari luar untuk fokus dalam pembelajaran. Untuk menambah wawasan berfikir ilmiah dan pengalaman dalam penelitian lapangan maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah waktu proses penelitian dengan sampel yang lebih lagi, sehingga hasil penelitian dapat lebih baik, sesuai apa yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya mampu menambah variabel- variabel dan rumusan masalah yang lebih spesifik.